



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 29, 2026

Revised: August, 15, 2026

Available online: August, 18, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/chi>

Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying remaja berbasis Teori Adaptasi Roy

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

Abstract

Background: Adolescence is a transitional developmental phase that is strongly influenced by the social environment, particularly peer groups. At SMPN 1 Trucuk, bullying has become a serious concern following an incident of violence that caused physical and psychological harm to a student. One factor potentially associated with bullying behavior is peer conformity, defined as the tendency of adolescents to adjust their attitudes and behavior to group norms in order to gain social acceptance. From the perspective of Roy's Adaptation Theory, social pressure may function as an environmental stimulus that influences adolescents' adaptive responses.

Purpose: To analyze the relationship between peer conformity and bullying behavior among adolescents at SMPN 1 Trucuk.

Method: This study employed a cross-sectional design. The population consisted of 181 seventh-grade students, with a sample of 125 respondents selected using simple random sampling. The independent variable was peer conformity, while the dependent variable was bullying behavior. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman's Rho test with a significance level of $\alpha < 0.05$.

Results: Most respondents demonstrated a moderate level of peer conformity (68.8%). Meanwhile, the majority of respondents demonstrated a high level of bullying behavior (82.4%). The Spearman's Rho analysis yielded a p-value of 0.036 ($\alpha < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.188. These findings indicate a statistically significant positive relationship between peer conformity and bullying behavior among adolescents, with a weak correlation strength.

Conclusion: There was a statistically significant relationship between peer conformity and bullying behavior among adolescents. Adolescents are encouraged to develop positive adaptive responses within their peer environment. Teachers should strengthen character education and create a supportive school environment, while parents are encouraged to provide effective communication, guidance, and emotional support for their children.

Keywords: Adolescents; Bullying Behavior; Peer Conformity; Roy's Adaptation Theory.

Pendahuluan: Masa remaja merupakan fase transisi perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya kelompok teman sebaya. Fenomena bullying di SMPN 1 Trucuk menjadi perhatian karena dapat menimbulkan dampak fisik dan psikologis pada siswa. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan perilaku bullying adalah konformitas teman sebaya, yaitu kecenderungan individu menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok agar dapat diterima oleh lingkungan sosial. Dalam perspektif Teori Adaptasi Roy, tekanan dari lingkungan sosial dapat menjadi stimulus yang memengaruhi respons adaptasi remaja.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMPN 1 Trucuk.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 181 remaja kelas VII dengan sampel sebanyak 125 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya, sedangkan variabel dependen adalah perilaku

bullying. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 68,8%. Sementara itu, sebagian besar responden memiliki perilaku bullying dalam kategori tinggi, yaitu 82,4%. Hasil analisis Spearman Rho menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,036 ($\alpha < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,188. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja, dengan kekuatan hubungan yang lemah dan arah hubungan positif.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan melalui penguatan kemampuan remaja dalam beradaptasi secara positif dengan kelompok teman sebaya, pembinaan karakter dan lingkungan sekolah yang kondusif oleh guru, serta peningkatan peran orang tua dalam memberikan pendampingan dan komunikasi yang terbuka dengan anak.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya; Perilaku Bullying; Remaja; Teori Adaptasi Roy.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya kelompok teman sebaya (Nurfitriani et al., 2024; Putri, 2022). Pada tahap ini, kebutuhan psikologis dan sosial remaja meningkat sehingga peran teman sebaya menjadi sangat dominan dibandingkan pengaruh keluarga. Teman sebaya dapat menularkan hal positif, tetapi juga dapat mengarahkan remaja pada perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku bullying (Swasti, 2024).

Konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan eksternal yang berkontribusi terhadap munculnya tindakan bullying. Bullying didefinisikan sebagai bentuk agresi verbal maupun fisik yang dilakukan secara sengaja dan berulang dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, meskipun tanpa adanya provokasi yang jelas (Putri et al., 2025a). Kesengajaan, pengulangan, dan ketimpangan kekuatan menjadi ciri pembeda bullying dari konflik atau pertengkaran biasa antar remaja. Perilaku ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental berupa gejala emosional, kognitif, maupun perubahan perilaku pada remaja yang menjadi korban (Lahay et al., 2025).

Data UNESCO berdasarkan survei *Global School-based Student Health Survey* (GSHS) dan *Health Behaviour in School-aged Children* (HBSC) menunjukkan sekitar satu dari tiga remaja di dunia pernah mengalami bullying di sekolah (Attawell, 2019). Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi kasus

bullying dari 78 negara, dengan 41,1% pelajar berusia 15 tahun mengalami perundungan dalam satu bulan terakhir, jauh di atas rata-rata negara OECD (22,7%) (Nadia et al., 2020). Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur mencatat 280 kasus bullying pada Januari–Juli 2023 (Widiyawati et al., 2025). Di Bojonegoro, kasus bullying yang menimpa seorang siswa SMPN 1 Trucuk pada 9 Januari 2025 hingga memerlukan tindakan bedah menjadi salah satu latar belakang penting penelitian ini (BrataPos, 2025).

Konformitas teman sebaya adalah tingkah laku yang muncul karena individu meniru sikap dan perilaku anggota kelompoknya akibat adanya desakan sosial (Hanifah, 2025). Konformitas positif mendorong kegiatan yang menguntungkan individu maupun kelompok, sedangkan konformitas negatif memicu perilaku yang merugikan, seperti bullying. Dampak bullying bagi korban bersifat serius, mulai dari trauma psikologis, kecemasan, depresi, hingga risiko kematian. Kondisi ini juga dapat mengganggu proses perkembangan sosial remaja, termasuk kesulitan membangun relasi sosial yang sehat hingga usia dewasa (Nabila et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan Teori Adaptasi Roy sebagai kerangka konseptual. Roy memandang manusia sebagai sistem adaptif yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan melalui mekanisme koping untuk mempertahankan integritas diri (Pardede, 2018; Yuliati, 2020). Dalam konteks penelitian ini, konformitas teman sebaya diposisikan sebagai stimulus fokal, sedangkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media berperan sebagai stimulus kontekstual yang turut memengaruhi respons remaja,

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4155>

baik berupa respons adaptif maupun respons maladaptif berupa perilaku bullying. Konformitas teman sebaya diposisikan sebagai stimulus fokal karena, sebagaimana dijelaskan pada bagian awal, tekanan dan pengaruh kelompok sebaya bekerja secara langsung dan seketika terhadap perilaku remaja pada momen interaksi sosial berlangsung berbeda dengan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media yang pengaruhnya bersifat lebih tidak langsung dan berjangka panjang, sehingga lebih tepat dikategorikan sebagai stimulus kontekstual.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengaitkan bullying dengan faktor kepribadian (Dharmawan et al., 2024), pengalaman trauma masa kecil dan pola asuh (Putri et al., 2025b), atau iklim sekolah (Mukhlisin et al., 2025). Sejauh penelusuran peneliti, kajian yang menempatkan konformitas teman sebaya secara eksplisit sebagai stimulus fokal dalam kerangka Teori Adaptasi Roy, yaitu suatu teori keperawatan yang menekankan mekanisme koping dan respons adaptif maupun maladaptif, masih terbatas, khususnya pada konteks remaja di tingkat SMP pascakejadian nyata seperti kasus bullying di SMPN 1 Trucuk. Kekosongan tersebut menjadi dasar urgensi penelitian ini, sebab pendekatan Teori Adaptasi Roy berpotensi memberikan sudut pandang keperawatan yang lebih aplikatif bagi upaya deteksi dini dan intervensi, dibandingkan dengan pendekatan psikologi sosial yang cenderung bersifat deskriptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada remaja. Kerangka konseptual penelitian mengacu pada Teori Adaptasi Roy, yang menempatkan konformitas teman sebaya sebagai stimulus fokal yang berkaitan dengan respons remaja terhadap lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, perilaku bullying dipandang sebagai salah satu bentuk respons perilaku yang dapat mencerminkan respons adaptif maupun maladaptif. Secara operasional, penelitian terdiri atas variabel independen berupa konformitas teman sebaya dan variabel dependen berupa perilaku bullying.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Trucuk, Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 13 April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Trucuk yang berjumlah 181 siswa. Besar

sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 124,6 dan dibulatkan menjadi 125 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling. Seluruh siswa kelas VII diberi nomor urut, kemudian pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan fungsi *RAND* pada Microsoft Excel hingga diperoleh 125 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VII yang berstatus sebagai siswa aktif di SMPN 1 Trucuk dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir pada saat pengumpulan data atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya, sedangkan variabel dependen adalah perilaku bullying.

Konformitas teman sebaya didefinisikan sebagai kecenderungan remaja untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau keyakinannya dengan kelompok teman sebaya sebagai respons terhadap dorongan untuk memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Konformitas teman sebaya diukur berdasarkan aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Aini (2024), terdiri atas 31 item valid. Sementara itu, perilaku bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu lain yang memiliki posisi atau kekuatan lebih lemah, dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi. Perilaku bullying diukur berdasarkan kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, dan perilaku nonverbal tidak langsung menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Aini (2024), terdiri atas 36 item.

Instrumen konformitas teman sebaya terdiri atas 31 item valid dari 36 item awal, dengan koefisien validitas berkisar antara 0,368–0,918 dan nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,848. Instrumen perilaku bullying terdiri atas 36 item dengan koefisien validitas berkisar antara 0,475–0,851 dan nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,749. Uji validitas dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha melalui program SPSS. Kedua instrumen menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Kategori skor untuk

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4155>

kedua variabel ditentukan berdasarkan persentase skor total, yaitu kategori rendah sebesar 0–33%, sedang sebesar 34–67%, dan tinggi sebesar 68–100%.

Pengumpulan data dilakukan setelah responden memenuhi kriteria penelitian dan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi konformitas teman sebaya dan perilaku bullying. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho karena kedua variabel berskala ordinal. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan tingkat

kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$, sedangkan arah dan kekuatan hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi informed consent, anonimitas, kerahasiaan, beneficence, dan non-maleficence. Penelitian telah memperoleh Keterangan Layak Etik Nomor 026/KEPK/LPPM.STIKes.R/V/2026 yang diterbitkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Rajekwesi Bojonegoro. Persetujuan etik tersebut mengacu pada tujuh standar etik penelitian kesehatan WHO (2011) serta pedoman CIOMS (2016).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=125)

Variabel	Hasil
Usia (Mean$\pm$SD)(rentan)(Tahun)	(13,06 $\pm$ 0,23)(13-14)
Usia (n/%)	
13 tahun	118/94,4
14 tahun	7/5,6
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	87/69,6
Laki-laki	38/30,4
Konformitas Teman Sebaya (n/%)	
Sedang	86/68,8
Tinggi	39/31,2
Rendah	0/0,0
Perilaku Bullying (n/%)	
Sedang	22/17,6
Tinggi	103/82,4
Rendah	0/0,0

Karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 13,06 $\pm$ 0,23 tahun, dengan rentang usia 13–14 tahun. Sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 118 (94,4%), sedangkan 7 (5,6%) berusia 14 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 87 (69,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 38 (30,4%). Pada variabel konformitas teman sebaya, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 86 (68,8%), sedangkan 39 (31,2%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat responden dalam kategori rendah. Sementara itu, pada variabel perilaku bullying, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebanyak 103 (82,4%), sedangkan 22 (17,6%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat responden dalam kategori rendah.

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4155>

Tabel 2. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying (N = 125)

Variabel	Perilaku Bullying		<i>r</i>	<i>p</i> -value
	Sedang (n=22)	Tinggi (n=103)		
Kategori Konformitas Teman Sebaya (n/%)				
Sedang	11/12,8	75/87,2	0,188	0,036
Tinggi	11/28,2	28/71,8		

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok responden dengan konformitas teman sebaya kategori sedang, sebanyak 75 (87,2%) menunjukkan perilaku bullying kategori tinggi dan 11 (12,8%) berada pada kategori sedang. Pada kelompok dengan konformitas teman sebaya kategori tinggi, sebanyak 28 (71,8%) menunjukkan perilaku bullying kategori tinggi dan 11 orang (28,2%) berada pada kategori sedang. Hasil uji Spearman's rho menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,188$ dengan p -value 0,036 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMPN 1 Trucuk. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel tergolong lemah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMPN 1 Trucuk memiliki tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori sedang (68,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kecenderungan konformitas teman sebaya pada remaja di SMP Negeri 6 Karawang (Andriani et al., 2021). Dalam perspektif Teori Adaptasi Roy, konformitas teman sebaya dapat dipandang sebagai stimulus fokal, yaitu stimulus yang secara langsung dihadapi dan memerlukan respons adaptasi dari individu. Pada masa remaja awal, kebutuhan akan penerimaan dan pengakuan dari kelompok sebaya cenderung meningkat sehingga tekanan sosial dari teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja (Sholihah & Khoirunnisa, 2023). Konformitas yang tercermin melalui aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan menunjukkan kecenderungan remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Aspek ketaatan secara khusus berkaitan dengan kesediaan individu mengikuti tuntutan atau aturan kelompok untuk mempertahankan penerimaan sosial (Putri & Arswimba, 2024). Dalam kerangka Teori Adaptasi

Roy, respons tersebut melibatkan mekanisme koping kognitor melalui proses persepsi, pembelajaran, penilaian, dan pengambilan keputusan dalam menghadapi stimulus sosial. Dengan demikian, tingkat konformitas yang sedang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya, tetapi intensitas penyesuaian tersebut belum berada pada kategori tinggi.

Sementara itu, perilaku bullying pada remaja di SMPN 1 Trucuk sebagian besar berada pada kategori tinggi (82,4%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perilaku bullying pada remaja (Anggraini & Aini, 2024). Dalam perspektif Teori Adaptasi Roy, perilaku bullying dapat dipandang sebagai salah satu bentuk respons maladaptif ketika remaja menghadapi stimulus sosial yang tidak mampu diadaptasi secara positif. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya dapat menjadi salah satu stimulus yang berkaitan dengan munculnya respons perilaku negatif, terutama ketika remaja berupaya memperoleh penerimaan sosial dari kelompok. Respons tersebut dapat dipahami melalui mode konsep diri dan mode fungsi peran, yang berkaitan dengan bagaimana individu memandang dirinya serta menjalankan perannya dalam lingkungan sosial. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang belum optimal dalam pengawasan dapat berperan sebagai stimulus kontekstual yang berkaitan dengan munculnya perilaku bullying (Kurniawati et al., 2025).

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying ($r = 0,188$; $p = 0,036$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku bullying pada responden. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tekanan kelompok sebaya dan perilaku bullying pada remaja (Al Azhary et al., 2025;

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4155>

Nurfitriani et al., 2024). Meskipun demikian, kekuatan hubungan dalam penelitian ini tergolong lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya hanya merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku bullying, sedangkan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti karakteristik individu, pola asuh dan dukungan keluarga, hubungan sosial, serta lingkungan sekolah (Sofyan et al., 2022).

Dalam perspektif keperawatan, penerapan Teori Adaptasi Roy menekankan pentingnya penguatan mekanisme coping remaja dalam menghadapi stimulus sosial dari lingkungan. Dukungan eksternal dari sekolah dan keluarga diperlukan agar remaja mampu memberikan respons yang lebih adaptif terhadap tekanan kelompok sebaya. Sekolah dapat memperkuat upaya pencegahan bullying melalui pengawasan yang aktif, layanan bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung interaksi sosial positif. Sementara itu, keluarga dapat berperan dalam memperkuat kemampuan pengendalian diri, kepercayaan diri, komunikasi, dan pengambilan keputusan remaja sehingga mereka mampu menghadapi tekanan kelompok tanpa meresponsnya melalui perilaku maladaptif.

SIMPULAN

Sebagian besar remaja di SMPN 1 Trucuk memiliki konformitas teman sebaya kategori sedang (68,8%) dan perilaku bullying kategori tinggi (82,4%). Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying ($r = 0,188$; $p = 0,036$), dengan kekuatan hubungan yang lemah.

SARAN

Bagi Siswa: diharapkan mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungan teman sebaya sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang sehat tanpa harus mengikuti perilaku negatif kelompok.

Bagi Guru dan Pihak Sekolah: diharapkan memperkuat program pencegahan bullying melalui peningkatan pengawasan, penerapan kebijakan anti-bullying secara konsisten, serta mengoptimalkan peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan edukasi empati dan keterampilan adaptasi sosial.

Bagi Orang Tua: diharapkan dapat menjadi teman bagi anak dengan membangun hubungan yang dekat, terbuka, dan penuh kepercayaan, serta menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan perilaku sosial anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan untuk menggali faktor lain yang berperan sebagai stimulus kontekstual maupun residual, seperti penggunaan media sosial atau pola asuh spesifik, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku bullying pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Q. (2024). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas VIII MTsN 2 Grobogan* [Undergraduate thesis, Universitas Semarang].
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2020/F.111.20.0033/F.111.20.0033-15-File-Komplit-20240126061806.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Al Azhary, M., Hasanah, U., & Nurafni, A. S. L. (2025). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMPN 16 Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 9–17.
- Andriani, E. L., Simatupang, M., & Riza, W. L. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying di SMP Negeri 6 Karawang. *Psikologi Prima*, 4(1), 12–19.
- Anggraini, M., & Aini, L. N. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 231–240.
- Attawell, K. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- BrataPos. (2025). *Dugaan kasus bullying kembali terjadi di sekolah hingga menjadi perbincangan hangat dan mencuat ke publik*. BrataPos Media. Diakses dari: <https://www.bratapos.com/read/dugaan-kasus-bullying-kembali-terjadi-di-sekolah-hingga-menjadi-perbincangan-hangat-dan-mencuat-ke-publik>.

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4155>

- Dharmawan, R., Zulhamidah, Y., & Arsyad, M. (2024). Hubungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Bullying pada Mahasiswa/I Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 2(8), 945–960.
- Hanifah, S. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Bullying Verbal Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 177–186.
- Kurniawati, R., Umardi, Q. T., Lestary, C. F., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(3), 455–478.
- Lahay, F. T. N., Yusuf, Z. K., & Antu, M. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Dengan Metode Psikoedukasi Terhadap Pemahaman Remaja Tentang Bullying Di SMPN 3 Kota Gorontalo. *Jurnal Keperawatan*, 8(02).
- Mukhlisin, M. M., Suroso, P. R., & Habiburrahman, S. (2025). Pengaruh Iklim Sekolah dan Sifat Efikasi Diri Santri dalam Mencegah Bullying di Pondok Pesantren Assalam Al Islami. *AL-MUNAWWIR: Jurnal Komunikasi, Pendidikan, & Syari'ah*, 1(1).
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku bullying dan dampaknya yang dialami remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12.
- Nadia, Y., Nurhayati, S. R., & Wibowo, Y. S. (2020). Do bullying effect on student achievement in Indonesia? Analysis based on PISA 2018. *The 4th ICSSSED, International Conference of Social Science and Education*, 1(1), 229–234.
- Nurfitriani, R., Pambudhi, Y. A., & Qalbi, L. S. (2024). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Verbal Remaja di SMAN 2 Kendari. *Jurnal Sublimapsi*, 5(3), 402–407.
- Pardede, J. A. (2018). Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy: Pendekatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 96–105.
- Putri, A. (2022). Analisis bibliometrik pada pengaruh berita di media sosial terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat. *Common*.
- Putri, H. S., & Arswimba, B. A. (2024). Hubungan antara konformitas di lingkungan pertemanan dengan gaya hidup hedonisme pada pelajar SMA. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 38–50.
- Putri, R., Ellianufara, E., & Quranayati, Q. (2025a). Analisis Perbedaan Perilaku Bullying Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Public Health Journal*, 2(4), 136–145.
- Putri, V. S., Putri, M. E., Hidayat, M., & Nurfitriani, N. (2025b). Hubungan pola asuh dan trauma dengan kejadian bullying di SMP Nurul Khoir Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(2), 192–201.
- Sholihah, L., & Khoirunnisa, R. N. (2023). The Relationship Between Peer Conformity and Bullying Behavior in Middle School Students. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 680–690.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504.
- Swasti, I. K. (2024). Workshop “Sahabat Sejatiku”: Promosi Kesehatan Mental Berbasis Sekolah Melalui Penguatan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 13(2).
- Widiyawati, W., Mulyani, E., Fitrihanur, W. L., Dwi, D., Musfara, P. L., & Octavia, D. L. (2025). Penguatan Pemahaman dan Keterampilan Pencegahan dan Penanganan Bullying Di Sd Muhammadiyah 3 Gresik.
- Yuliati, Y. (2020). *Teori adaptasi Roy dalam perawatan home care* [Modul pembelajaran]. Universitas Esa Unggul.

Rina Maisaroh*, Sri Mulyani, Siti Patonah

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Rina Maisaroh: *Email: rinamaisaroh8@rajekwesi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/chi.v3i3.4155>